

STRATEGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013

Wisnu Nugroho Aji, Sri Budiyono
FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Widya Dharma Klaten
wisnugroaji@unwidha.ac.id

ABSTRACT

This article aims to describe and describe the implementation of the 2013 curriculum learning strategy in Indonesian subjects. In planning the selection of Indonesian language teaching strategies, it should be tailored to the curriculum's characteristics and approach, as well as to the 2013 curriculum which mandates a scientific approach with 5 learning stages; Observing, Questioning, Experimenting, Associating, and Communicating/Networking. Based on the characteristics and scientific approach applied, it is known there are some learning strategies with the scheme of curriculum 2013, the teaching strategy is; (a) the Expository Learning Strategy; (b) Inquiry Learning Strategy; (c) Problem Based Learning Strategy (SPBM).

Keywords: Teaching Strategy, Curriculum 2013, Teaching Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam perencanaan pemilihan strategi pengajaran bahasa Indonesia, harus disesuaikan dengan karakteristik dan pendekatan kurikulum, begitupula pada kurikulum 2013 yang mengamanatkan pendekatan saintifik dengan 5 tahap pembelajaran; Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. Berdasarkan karakteristik dan pendekatan saintifik yang diterapkan, diketahui ada beberapa strategi pembelajaran yang gayut dengan skema kurikulum 2013, strategi pengajaran tersebut adalah; (a) Strategi Pembelajaran Ekspositori; (b) Strategi Pembelajaran Inquiry; (c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Kata Kunci: Strategi Pengajaran, Kurikulum 2013, Pengajaran Bahasa Indonesia

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang terencana dan mempunyai tujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya antara lain diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Berangkat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten, di dapatkan hasil salah satu kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan strategi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya penilaian proses maupun hasil yang mengalami kesenjangan antara indikator dan pencapaian.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007:126). Sementara Subana (2003:16) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses belajar mengajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Strategi tersebut disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan membahas tentang strategi pembelajaran yang merupakan salah satu untuk melatih siswa agar lebih terampil.

Dalam penelitian ini permasalahan kan difokuskan pada pengajaran bahasa Indonesia sekolah menengah pertama di Kabupaten Klaten.

Adapun tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah meberikan referensi kepada guru bahasa Indonesia khususnya, tentang pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang gayut dan sesuai dengan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan berikut akan diuraikan mengenai karakteristik kurikulum 2013 dan Pemilihan strategi pemngajaran pada kurikulum 2013.

1. Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas, Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mulai aktif terapkan pada tahun 2013.

a. Konsep Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP. Pengembangan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa elemen yang mengalami perubahan dalam pengembangan Kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan, isi, struktur, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, dan buku (Kemendikbud, 2014:24). Beberapa perubahan elemen tersebut diharapkan dapat menyeimbangkan antara hardskill dan softskill .

1) Kompetensi lulusan, Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan. Hal tersebut berbeda dengan Standar

Kompetensi Lulusan pada KBK maupun KTSP yang diturunkan dari standar isi.

- 2) Standar Isi, dalam Kurikulum 2013 standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. sedangkan pada dua kurikulum sebelumnya standar isi dirumuskan berdasarkan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran.
- 3) Struktur kurikulum, dalam Kurikulum 2013 terdiri dari dua kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
- 4) Proses pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara berpikir logis dalam proses belajar
- 5) Proses penilaian, penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan untuk menilai proses dan hasil. Penilaian dilakukan secara terus menerus atau penilaian otentik. Penilaian mencakup seluruh aspek, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 6) Silabus, dalam Kurikulum 2013 guru tidak perlu membuat silabus. Silabus pada Kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah.

b. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dan kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dan kurikulum bersifat saling berkaitan. Aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran menuntut keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Implementasi kurikulum dilakukan dengan pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan pembelajaran (Mulyasa, 2013:04).

Sukses implementasi Kurikulum 2013 dapat dinilai melalui pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup. Pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tentu saja tidak lepas dari pendekatan saintifik. Proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari langkah pendekatan ilmiah tersebut.

2. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi dan karakteristik kurikulum 2013 di atas dan konstruk dari hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam yang telah dilakukan pada guru kelas IX SMP di Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan beberapa strategi yang dapat digunakan pengajaran bahasa Indonesia dengan pengembangan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

1) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

3) Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

b. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- 1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- 5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

2) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

3) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

4) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari

siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. hal ini disebabkan pada kenyataan setiap manusia agar selalu dihadapkan kepada masalah. dari mulai masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang kompleks; SPBM ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

Tahap tahap Pengajaran berbasis masalah yang lain terdiri dari lima tahap, seperti dijelaskan tabel berikut ini;

Tahap 1 : Orientasi siswa terhadap masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

C. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mulai aktif diterapkan pada tahun 2013. Implementasi kurikulum dilakukan dengan pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan pembelajaran. Sukses implementasi Kurikulum 2013 dapat dinilai melalui pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik.
2. Pemilihan strategi pembelajaran pada kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan karakteristik kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 antara lain adalah; (a) Strategi Pembelajaran Ekspositori; (b) Strategi Pembelajaran Inquiry; (c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- DePorter, Bobbi. 2000. *Quantum Teaching*.
- Djamara, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairudin. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2008.
- Iskandarwssid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartinah, Sitti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan. 2008. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC (terjemahan Ibnu Setiawan).
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oliva, Peter F. 1997. *Developing the Curriculum*.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS. (terjemahan Sarjuli dkk).
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.